

**IMPLIKASI PENGEMBANGAN PERUMAHAN SUBSIDI TERHADAP  
PROGRAM LAHAN SAWAH DILINDUNGI (LSD) DI KECAMATAN  
SINTUK TOBOH GADANG**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Magister Kenotariatan*



Oleh :

**ATIKA RAHMADATIL AINI**

**2220123023**

**Dr. Muhammad Hasbi, SH.,M.H.**

**Pembimbing 1**

**Dr. Misnar Syam, SH., M.Hum.**

**Pembimbing 2**

**PROGRAM MAGISTER KENOTARIATAN**

**FAKULTAS HUKUM**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2024**

**IMPLIKASI PENGEMBANGAN PERUMAHAN SUBSIDI TERHADAP  
PROGRAM LAHAN SAWAH DILINDUNGI (LSD)  
DI KECAMATAN SINTUK TOBOH GADANG**

**ABSTRAK**

**(Atika Rahmadatil Aini, 2220123023, Magister Kenotariatan, Fakultas  
Hukum, Universitas Andalas, Tahun 2024)**

Lahan Sawah Dilindungi (LSD) adalah area sawah yang dilindungi oleh Kementerian Agraria melalui sinkronisasi Tim Terpadu Pengendalian Alih Fungsi Lahan Sawah. Keputusan Menteri ATR/BPN Nomor 1589/Sk-Hk 02.01/XII/2021 memengaruhi pengembang perumahan subsidi, karena pengembang diwajibkan melakukan sinkronisasi data dengan LSD terbaru. Namun, minimnya verifikasi lapangan oleh BPN menimbulkan ketidakpastian bagi pengembang dan berpotensi menghambat pembangunan. Penelitian ini mengeksplorasi tiga isu utama: 1. Bagaimanakah proses penetapan Lahan Sawah Dilindungi (LSD) terhadap Rencana Tata Ruang Wilayah di Kabupaten Padang Pariaman? 2. Bagaimanakah perlindungan hukum terhadap penguasa hak atas tanah non pertanian yang masuk ke dalam LSD di Kecamatan Sintuk Toboh Gadang? 3. Bagaimanakah peran Notaris/PPAT dalam mencegah pengendalian alih fungsi lahan sawah menjadi lahan non pertanian?. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis-empiris. Hasil penelitian yaitu: 1. proses penetapan LSD mencakup pemeriksaan, penyesuaian, dan penerapan peta yang sesuai dengan kondisi lapangan serta RTRW Kabupaten Padang Pariaman. Pengembang yang sudah memiliki legalitas yang lengkap atas lahan non-sawah dapat dikeluarkan dari penetapan LSD setelah pengajuan permohonan ke Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Direktorat Jenderal Pengendalian Penertiban Tanah dan Ruang di Jakarta. 2. Bagi pemilik tanah non-pertanian yang lahannya masuk dalam LSD, perlindungan hukum melibatkan peninjauan ulang status tanah oleh BPN. Pemilik berhak atas kompensasi atau ganti rugi sesuai dengan Pasal 18 UUPA, yang bisa berupa uang atau tanah pengganti. 3. Notaris/PPAT berperan dalam pengesahan dokumen, pemberian nasihat hukum, pemeriksaan status tanah, serta penyimpanan rekam jejak, dan berkolaborasi dengan BPN serta Pemerintah Daerah untuk memastikan keabsahan proses.

**Kata Kunci: Pengembang Perumahan Subsidi, Lahan Sawah Dilindungi,  
Badan Pertanahan Nasional.**

# IMPLICATIONS OF SUBSIDIZED HOUSING DEVELOPMENT ON THE PROTECTED RICE LAND (LSD) PROGRAM IN SINTUK TOBOH GADANG DISTRICT

## ABSTRACT

(Atika Rahmadatil Aini, 2220123023, Magister of Notarial Law,  
Faculty of Law, Andalas University, 2024)

Protected Rice Fields (LSD) are rice field areas protected by the Ministry of Agrarian Affairs through the synchronization of the Integrated Team for Controlling the Conversion of Rice Field Land. The Ministerial Decree ATR/BPN No. 1589/Sk-Hk 02.01/XII/2021 affects subsidized housing developers, as they are required to synchronize their data with the latest LSD. However, the lack of field verification by the National Land Agency (BPN) creates uncertainty for developers and may potentially hinder development. This research explores three main issues: 1. What is the process of determining Protected Rice Fields (LSD) in relation to the Spatial Planning of Padang Pariaman Regency? 2. What is the legal protection for landowners of non-agricultural land included in the LSD in the Sintuk Toboh Gadang District? 3. What is the role of Notaries/PPAT in preventing the conversion of rice field land to non-agricultural land? This research uses a juridical-empirical approach. The findings of this study are: 1. The process of determining LSD includes examination, adjustment, and application of maps that align with field conditions and the Spatial Planning of Padang Pariaman Regency. Developers who already have complete legal status over non-rice field land can be excluded from the LSD designation after submitting an application to the Ministry of Agrarian Affairs and Spatial Planning/National Land Agency Directorate General of Land and Space Control in Jakarta. 2. For non-agricultural landowners whose land is included in the LSD, legal protection involves a review of the land's status by BPN. Owners are entitled to compensation or restitution as stipulated in Article 18 of the Basic Agrarian Law (UUPA), which can be in the form of money or replacement land. 3. Notaries/PPAT play a role in document authentication, providing legal advice, reviewing land status, storing records, and collaborating with BPN and the local government to ensure the legality of the process.

**Keywords:** Subsidized Housing Developers, Protected Rice Fields, National Land Agency.